



1. PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa karena menjadi dasar dari keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, menulis, dan berbicara (Wardarita & Surastina, 2024). Dalam konteks pembelajaran bahasa, kosakata yang kuat membantu siswa memahami makna kata dalam konteks yang berbeda dan meningkatkan kemampuan komunikasi secara signifikan.

Namun selama ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan pemahaman konseptual (Azhar, 2018, Wardarita & Surastina, 2024). Hal ini juga ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar, di mana siswa cenderung kesulitan memahami mufradat tanpa dukungan strategi pembelajaran yang tepat. Kondisi ini memerlukan solusi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat membantu siswa membangun pengertian kata secara bermakna (Husnah, Masrun, & Agustiar, 2024).

Model Frayer merupakan salah satu strategi pembelajaran kosakata yang dirancang untuk membantu siswa memahami istilah secara lebih mendalam melalui empat komponen utama: definisi, karakteristik, contoh, dan non-contoh (Wardarita & Surastina, 2024; Husnah et al., 2024). Pendekatan ini memaksa siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan kata baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga makna kata dapat lebih melekat dalam memori mereka.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan Model Frayer efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa di berbagai jenjang pendidikan. Sebagai contoh, Wardarita dan Surastina (2024) menemukan bahwa penggunaan Model Frayer secara signifikan meningkatkan kemampuan akuisisi kosakata dibandingkan dengan metode konvensional dalam penelitian eksperimen di sekolah menengah vokasi. Selain itu, penelitian di madrasah menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan Model Frayer dapat meningkatkan skor penguasaan kosakata peserta didik dari siklus I ke siklus II (Maswani, Alawiyah, & Safira, 2024).

Lebih lanjut, efektivitas Model Frayer tidak hanya terbatas pada bahasa Arab, tetapi juga dalam konteks pembelajaran bahasa lain, menunjukkan bahwa model ini merupakan strategi pedagogis yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai bahasa dan konteks pembelajaran (Azizah, Natsir, & Hijrah, 2025). Temuan-temuan tersebut mendukung bahwa Model Frayer mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kosakata dengan pendekatan yang lebih bermakna dan kontekstual.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan Model Frayer dapat meningkatkan kosakata siswa SD Bina Anak Sholeh (BAS) Latsari Tuban khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar sehingga siswa lebih aktif dalam memahami dan menggunakan kosa kata secara efektif.



2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata di dalam kelas (Suhartono & Lestari, 2021). Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Arab.

Desain penelitian tindakan kelas mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari satu kali perencanaan dan satu kali tindakan pembelajaran menggunakan Model Frayer, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya (Putri et al., 2022).

Subjek penelitian adalah siswa SD Bina Anak Sholeh (BAS) Latsari Tuban pada pembelajaran bahasa Arab. Objek penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan Model Frayer. Model Frayer diterapkan dengan menekankan empat komponen utama, yaitu definisi kata, ciri atau karakteristik, contoh, dan non-contoh, yang disajikan secara visual dan kontekstual untuk memudahkan pemahaman siswa (Maswani et al., 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa sebelum dan sesudah penerapan Model Frayer. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan catatan pembelajaran (Husnah et al., 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar tes kosakata dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Tes disusun berdasarkan indikator penguasaan kosakata bahasa Arab yang meliputi kemampuan mengenali, memahami makna, dan menggunakan kosakata dalam konteks sederhana. Validitas instrumen diperoleh melalui validasi ahli dan uji coba terbatas sebelum digunakan dalam penelitian (Wardarita & Surastina, 2024).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan penguasaan kosakata siswa ditentukan berdasarkan perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Putri et al., 2022).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Model Frayer untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa

Banyak sekali macam-macam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir. Sebagian model pembelajaran berpusat pada penyampaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengerjakan tugas dan posisi-posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu model frayer sebagai pertama guru menyampaikan materi serta menjelaskan materi yang akan disampaikan selebihnya sebagaimana yang lain berusaha fokus dalam mengerjakan tugas dan posisi siswa dalam pembelajaran.

Penerapan model frayer dalam proses pembelajaran bahasa Arab di SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban belum pernah dilakukan oleh Guru Bahasa Arab Siswa Kelas V-E dan setelah peneliti menerapkannya, ternyata bisa membantu siswa dalam peningkatan mufradat bahasa Arab dengan permainan yang asyik dan tidak membosankan. Disini peneliti menggunakan Teori dari Billmeyer & Barton dimana teori tersebut menjelaskan tahapan prosedur model frayer yang cocok diterapkan pada peserta didik Sekolah Dasar dengan menggunakan alat bantu berupa kamus dan buku pegangan bahasa Arab. Sesuai dengan proses pembelajaran bahasa Arab yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan penerapan model frayer dalam meningkatkan kosakata siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban menggunakan materi ajar pada Siklus I, Siklus II dan pada Siklus III adalah **في المقصف**. Adapun langkah-langkah penerapan model frayer yang dilaksanakan sebagai berikut: Pertama Guru memberikan lembaran kertas dan membagi kelompok menjadi empat kelompok dari 22 siswa setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 siswa dan guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan dan mendiskusikan soal model frayer yang sudah diberikan.

Kedua Guru menentukan batas waktu dan memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk menanyakan mufradat yang belum dipahaminya. Ketiga Guru memberikan kesempatan perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan menulis jawaban nya di papan dan memberikan reward kepada kelompok yang tepat dalam menjawab. Keempat Guru mengoreksi dan membahas jawaban model frayer bersama siswa.

Dari hasil pengamatan aktivitas guru yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai langkah-langkah penerapan model frayer dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa mengalami peningkatan yaitu dari Siklus I mencapai 87,5%, Siklus II mencapai 90% dan Siklus III mencapai 95%. Hal itu dikarenakan peneliti telah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang dan tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian dan juga antusias siswa dalam proses pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik yang terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dan berkurangnya sikap acuh siswa dengan memperhatikan guru saat mengajar dan mengurangi bergurau



dengan teman sebangkunya serta tidak mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penerapan model frayer yang dilakukan pada siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban ini memberikan pengalaman besar bagi peneliti dalam menghadapi siswa yang kurang dalam penguasaan kosakata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas, maka penerapan model frayer dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab sangatlah cocok dan tepat untuk diterapkan pada siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban. Dengan model ini, siswa lebih mudah memahami materi dengan mengkonsepkan model dengan asyik dan tidak membosankan, selain itu siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan penjelasan dari guru tidak bergurau dengan teman lainnya, perlu diketahui bahwa model frayer mempunyai kelebihan-kelebihan diantaranya: siswa mampu memahami secara mandiri tentang kosakata yang sedang dibahas, model frayer dapat disimpan dan dipelajari kembali, Model pembelajaran ini membimbing siswa dalam memahami kosakata dengan baik, pembelajaran bahasa Asing menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih fokus terhadap materi karena dengan menggunakan model frayer melibatkan siswa secara langsung. Dan perbedaan pembelajaran dari model frayer siklus I, siklus II dan Siklus III terletak pada pemberian mufradat dimana setiap siklus ada muroja'ah mufradat yang sudah diterapkan pada pertemuan sebelumnya dan diulas lagi pada pertemuan tersebut sebelum menambah mufradat baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Frayer dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kosakata yang mengalami kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa Model Frayer mampu membantu siswa memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab dengan lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Pada siklus I, peningkatan kosakata siswa sudah mulai terlihat meskipun belum maksimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan makna kata serta penggunaannya dalam konteks yang tepat. Hal ini disebabkan karena siswa masih beradaptasi dengan langkah-langkah Model Frayer, khususnya dalam mengidentifikasi karakteristik dan non-contoh kosakata. Namun demikian, aktivitas belajar siswa menunjukkan perubahan positif, seperti meningkatnya partisipasi dalam diskusi dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, penerapan Model Frayer menunjukkan hasil yang lebih optimal. Siswa semakin terbiasa mengisi empat komponen utama Model Frayer, yaitu definisi, karakteristik, contoh, dan non-contoh kosakata bahasa Arab. Penggunaan contoh konkret dan non-contoh membantu siswa memahami makna kata secara lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal. Hal ini sejalan dengan pendapat Maswani et al. (2024) yang menyatakan bahwa Model Frayer efektif dalam membangun pemahaman konseptual kosakata melalui analisis makna kata secara komprehensif.



Selain peningkatan hasil belajar, Model Frayer juga berdampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat terkait kosakata yang dipelajari. Temuan ini mendukung hasil penelitian Husnah et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa Model Frayer mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah menguasai kosakata bahasa Arab.

Peningkatan kosakata bahasa Arab melalui Model Frayer juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis visual dan kontekstual sangat sesuai diterapkan pada siswa sekolah dasar. Dengan bantuan bagan Frayer, siswa dapat mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Hal ini memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata yang dipelajari, sebagaimana dijelaskan oleh Wardarita dan Surastina (2024) bahwa Model Frayer mendorong proses berpikir tingkat tinggi melalui pengelompokan konsep dan analisis makna kata.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Frayer merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman kosakata secara bermakna. Oleh karena itu, Model Frayer dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab di sekolah dasar, khususnya di SD Bina Anak Sholeh (BAS) Latsari Tuban.

3.2. Peningkatan Kosakata Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Frayer

Penerapan model frayer yang dilakukan oleh peneliti dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran tiap siklusnya mengalami peningkatan. Namun untuk mengetahui peningkatan tersebut, peneliti menilai setiap perkembangan siswa dengan cara ketepatan siswa dalam penguasaan seputar kosakata (mufradat). Peningkatan yang diperoleh yaitu pada siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 63% dikategorikan cukup, Pada Siklus II nilai ketuntasan siswa mencapai 81% dikategorikan baik dan pada Siklus III nilai ketuntasan siswa mencapai 95% dikategorikan sangat baik karena peneliti sudah mempersiapkan bahan pelajaran frayer dengan baik sehingga proses pembelajaran siswa di kelas menjadi baik.

Selanjutnya hasil tes dalam proses penerapan model frayer dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes siklus I ketuntasan siswa mencapai 68% dikategorikan cukup karena pada siklus I ini ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan guru dan siswa masih bergurau dengan temannya. Pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 81% karena siswa sudah baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model frayer dan pada siklus III ketuntasan siswa mencapai 95% karena siswa sudah sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model frayer.

Selanjutnya aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan penerapan model frayer dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu



siklus I nilai ketuntasan siswa mencapai 52%. Pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran. Pada siklus II ini nilai ketuntasan siswa mencapai 95%, hal ini karena siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dan berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model frayer siswa di kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban sudah baik.

Kosakata (mufradat) Secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Kosakata dalam Konteks Kemahiran diantaranya Kosakata untuk memahami (Understanding Vocabulary), Kosakata untuk berbicara (Understanding Vocabulary), Kosakata untuk menulis (Writing Vocabulary), dan Kosakata Potensial. Kosakata dalam konteks Menurut Maknanya diantaranya Kata-kata inti (Content Vocabulary), Kata-kata Fungsi (Function Words), Kata-kata Gabungan (Cluster Words), Kosakata Menurut Karakteristik Kata (Terhusus) diantaranya Kata-kata Tugas (Service Words), Kata-kata Inti Khusus (Special Content Words).

Peningkatan kosakata bahasa Arab dengan penerapan model frayer pada siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban ini dianggap tuntas karena proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sudah maksimal dengan persiapan yang matang. Selain itu, respon siswa yang aktif juga membuat peneliti merasa tidak kesulitan dalam menerapkan model frayer yang belum dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sebelumnya.

Pada hakikatnya, semua mata pelajaran mudah dan menyenangkan, tetapi bergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi tersebut kepada siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas tersebut. Pada penelitian ini terlihat peningkatan kosakata bahasa Arab siswa dengan penerapan model frayer yang telah dipaparkan oleh peneliti seperti pada tabel observasi, peneliti meminta bantuan kepada observer untuk melakukan penilaian dan hasilnya memperlihatkan peningkatan yang tinggi.

Peningkatan kosakata bahasa Arab dengan penerapan model frayer pada siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban dapat diketahui pula keterangan hasil wawancara salah satu siswa kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban pada tanggal 19 April 2022 yang menyatakan bahwa siswa senang saat pembelajaran bahasa Arab menggunakan model frayer yang membuat sangat berantusias memperhatikan guru dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran karena dengan menggunakan model frayer bisa lebih memahami materi bahasa Arab melalui pembelajaran yang asyik dan tidak membosankan tergolong usia anak-anak yang memerlukan strategi khusus dalam pembelajaran. Meskipun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan model frayer adalah mufradat yang belum banyak diketahui siswa, namun nilai yang diperoleh setelah pembelajaran menggunakan model frayer berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mengalami peningkatan daripada nilai yang diperoleh sebelumnya, yang berada di bawah KKM. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model frayer Bahasa Arab Siswa Kelas V-E SD BAS (Bina Anak Sholeh) Latsari Tuban.



4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Frayer terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab siswa di SD Bina Anak Sholeh (BAS) Latsari Tuban. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

Penerapan Model Frayer membantu siswa memahami kosakata bahasa Arab secara lebih mendalam melalui empat komponen utama, yaitu definisi, karakteristik, contoh, dan non-contoh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengaitkan kosakata baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta memahami penggunaan kata dalam konteks yang tepat. Selain itu, Model Frayer juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, Model Frayer dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa sekolah dasar. Penerapan model ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). Bahasa Arab dan metode pembelajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azizah, W. N., Natsir, R. Y., & Hijrah. (2025). Frayer Model vs. vocabulary struggles: A classroom breakthrough at SMPN 1 Tompobulu. *English Language Teaching Methodology*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.56983/eltm.v5i2.1142>
- Husnah, Q., Masrun, M., & Agustiar, A. (2024). The effectiveness of using the Frayer model to improve the understanding of Arabic vocabulary in Class VIII students at MTs Muhammadiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Educandum*, 4(2), 84–100. <https://doi.org/10.55656/jpe.v4i2.333>
- Maswani, N., Alawiyah, N. L., & Safira. (2024). The Frayer model effectiveness in the Arabic vocabulary development for students in madrasah. *An Nabighoh*, 26(1), 17–30. <https://doi.org/10.32332/annabighoh.v26i1.17-30>
- Putri, D. A., Rahman, A., & Hidayat, S. (2022). Classroom action research in improving students' vocabulary mastery. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2022.12.1.04>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Suhartono, S., & Lestari, I. (2021). Classroom action research as an effort to improve learning quality. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 234–241. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i2.18345>



Wardarita, R., & Surastina. (2024). Frayer model on students' vocabulary acquisition. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(03), 2041–2047.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i03-68>